

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki posisi dan peran penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. guru terlibat dalam proses belajar mengajar, menyediakan materi pelajaran serta menyampaikannya kepada peserta didik, guru sering menjadi tempat bertanya ketika di kelas. Sementara di masyarakat, mereka kerap dianggap memiliki status sosial yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya atau bahkan lebih tinggi. Konsep Jawa menyebutkan pengakuan sosial atas peran penting seorang guru.¹

Pendidikan di Indonesia sudah tentu tidak bisa terlepas dari tujuan, sebab pendidikan di Indonesia yang dimaksud di sini ialah pendidikan yang dilakukan di bumi Indonesia untuk kepentingan bangsa Indonesia.

Tujuan pendidikan bangsa Indonesia tertera dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME,

¹ Tim Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, (Jakarta, Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama 2010), h. 91.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Jelas tujuan pendidikan itu adalah untuk menjadikan manusia yang berilmu, cakap, kreatif dan mandiri. Namun hal ini menjadi hal yang sulit terwujud karena saat ini peserta didik dan pendidik seakan-akan kehilangan arah. Ini terjadi lantaran adanya kesenjangan antara guru dan siswanya. “Jika masalah ini dapat teratasi maka niscaya akan mampu membentuk pribadi-pribadi muslim yang beriman dan bertakwa yang berkualitas tinggi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiannya sebagai khalifah dimuka bumi.”³

Pembelajaran juga merupakan kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Manusia yang berpendidikan merupakan manusia yang memiliki akal yang dia jalankan sesuai hak dan kewajibannya sebagai manusia yang diciptakan Allah SWT untuk mengambil seluruh pelajaran yang ada di dunia ini untuk dijadikan hikmah kehidupan dan menjadikan pelajaran bagi dirinya dan bagi masa depannya.

Hal di atas sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Ibrahim ayat 52:

هَذَا بَلَّغٌ لِّلنَّاسِ وَلِيُنذِرُوا بِهِ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهٌ وَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

² Undang-undang RI No. 20, tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

³ Muzayyim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) , h. 11.

Dalam penerapan materi Pendidikan Agama Islam, guru merupakan pribadi kunci yang sangat menentukan keberhasilan tujuan Pendidikan Agama Islam itu terlaksana.

Untuk mencapai tujuan yang di paparkan di atas, guru merupakan faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga berhasil tidaknya pendidikan mencapai tujuan selalu dihubungkan dengan kiprah guru.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tidak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran, meliputi : guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pengelola kelas, demonstrator, korektor inspirator, informator, organisator, fasilitator, inovator, mediator dan evaluator.

Kendati demikian tak jarang ditemukan kendala-kendala yang terjadi di lingkungan sekolah, dalam proses pembelajaran disekolah, baik guru maupun siswa pasti mengharapkan keberhasilan dalam belajarnya. Namun, harapan tersebut tidak selalu terwujud, masih banyak siswa yang tidak memperoleh hasil yang memuaskan. Kesulitan belajar siswa merupakan suatu gejala yang selalu dihadapi oleh guru, karena guru bertanggung jawab untuk mengatasinya, mengingat kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana siswa kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntunan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga hasilnya kurang memuaskan.

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar mengajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hambatan-hambatan tersebut mungkin dirasakan atau tidak dirasakan oleh siswa yang bersangkutan. Jenis kesulitan ini bersifat psikologis, sosiologis dan fisiologis dalam keseluruhan proses belajar mengajar.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa diperlukan penerapan metode yang tepat agar dapat menciptakan situasi yang berbeda serta dapat memberi pengaruh yang optimal bagi siswa untuk dapat belajar dengan berhasil. Selain itu, metode pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Apabila metode yang digunakan pada lembaga pendidikan Islam tidak sesuai dengan pembelajaran maka tujuan pendidikan Islam untuk mencetak manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT juga tidak akan berhasil.⁴

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Namun, untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat guru perlu memahami keadaan peserta didik. Psikologi sebagai ilmu tentang kejiwaan manusia akan membantu guru dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kondisi siswanya pada saat itu. Hal tersebut sangat penting karena metode dan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang

⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Prkatis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 197.

diajarkan. Selain itu, pemberian motivasi juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang diajarkan sebab dengan adanya motivasi akan mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar.

Faktanya dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran Fiqih tak jarang terdapat kendala ataupun kesulitan yang berasal dari berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Dari faktor internal yaitu berasal dari siswa ataupun berasal dari guru, sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan sekitar dan dari sarana prasana sekolah yang kurang memadai.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **upaya guru agama dalam mengatasi kesulitan pada pembelajaran Fiqih di MAN 1 Banjar.**

B. Definisi Operasional

1. Upaya

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, upaya adalah usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pemikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁵

⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250.

Menurut Soeryono Soekanto upaya adalah peranan atau (*Role*) merupakan aspek dinamis dari status (kedudukan) apabila seseorang atau beberapa orang atau organisasi yang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia atau mereka atau organisasi tersebut menjalankan upaya.⁶

Berdasarkan pengertian diatas upaya yang dimaksud oleh penulis yaitu suatu usaha guru agama dalam kegiatan atau aktivitas yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran guna mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Guru agama

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “pengembangan profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.⁷ Sedangkan agama dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti system yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada Tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta manusia dengan lingkungannya.⁸

⁶Soeryono Soekanto, *Sosiologi Industri Suatu Pengantar*, (Bandung: Remadja Karya, 1981), h. 146.

⁷Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 201), h. 33.

⁸Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 145.

Menurut Zuhairini dkk, guru agama adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab kepada Allah SWT.⁹

Menurut pendapat ahli lain Guru agama adalah seorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, tangguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.¹⁰ Jadi, yang dimaksud dengan Guru agama dalam penelitian ini adalah seseorang yang bekerja sebagai tenaga pendidik dengan tujuan menjadikan manusia sebagai muslim pada pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, juga bertanggung jawab kepada Allah SWT.

3. Kesulitan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kesulitan yaitu keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit, kesukaran atau kesusahan dalam melakukan tujuan yang ingin dicapai.¹¹Jadi, yang dimaksud dengan kesulitan dalam penelitian

⁹Zuhairini, dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama, Usaha Nasional*, (Jakarta: 2004), h. 54.

¹⁰Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 1994), h. 45.

¹¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 134.

ini adalah salah satu hambatan yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran Fiqih.

4. Pembelajaran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pembelajaran yaitu proses, cara, atau perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹²

Menurut ahli mengatakan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak Guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan siswa.¹³

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.¹⁴ Jadi, yang dimaksud dengan pembelajaran dalam penelitian ini menurut penulis adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar meliputi guru dan siswa.

5. Fiqih

Secara Etimologi “Fiqh” berasal dari kata “*Faqiha-Yafqahu-Fiqhan*” yang berarti mengerti atau faham.¹⁵

¹²Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 124.

¹³Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabexta, 2005), h. 61.

¹⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 61.

¹⁵Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 13.

Secara Terminologi Fiqh pada mulanya berarti pengaruh keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa Akidah, Akhlak, maupun Alamiah (ibadah).¹⁶

Jadi yang dimaksud dengan Fiqih dalam penelitian ini menurut penulis adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum shara' meliputi hukum wajib, sunnah, haram makruh dan mubah.

Berdasarkan definisi operasional yang dimaksud dengan judul di atas adalah bagaimana upaya guru agama dalam mengatasi kesulitan pada pembelajaran Fiqih pada kelas X di MAN 1 Banjar, adapun yang dimaksud dengan upaya mengatasi kesulitan belajar tersebut meliputi penggunaan metode/strateg pada saat proses belajar mengajar, mengenali psikologi peserta didik, pemberian motivasi guna mengatasi kesulitan belajar siswa serta apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru agama dalam mengatasi kesulitan belajar.

¹⁶Rahmad Syafe'i, *Fikih Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h. 13.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Upaya Guru agama dalam mengatasi kesulitan pada pembelajaran Fiqih di MAN 1 Banjar.
2. Faktor pendukung dan penghambat upaya Guru agama dalam mengatasi kesulitan pada pembelajaran Fiqih di MAN 1 Banjar.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yang dikemukakan pada bagian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya Guru agama dalam mengatasi kesulitan pada pembelajaran Fiqih di MAN 1 Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya Guru agama dalam mengatasi kesulitan pada pembelajaran Fiqih di MAN 1 Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat dalam proses belajar mengajar kesulitan dalam memahami pembelajaran akan berdampak pada ketidak tuntasan belajar pada materi tertentu atau semua materi pada suatu mata pelajaran, akibatnya siswa menunjukkan prestasi belajar yang kurang memuaskan. Selain itu, Sering ditemukan adanya siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran

disekolah. Menghadapi hambatan dalam mencerna dan menyerap informasi belajar yang diberikan guru. Kondisi ini akan berdampak kurang bagus terhadap kemajuan belajar anak. Oleh sebab itu perlu diupayakan pemecahan masalahnya. Baik oleh guru disekolah maupun orang tua dirumah. Ini sebagai salah satu wujud kepedulian dan kerja sama dalam dunia pendidikan anak.

2. Guna mengetahui upaya Guru agama dalam mengatasi kesulitan pada pembelajaran Fiqih di MAN 1 Banjar.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya Guru agama dalam mengatasi kesulitan pada pembelajaran Fiqih di MAN 1 Banjar.
4. Mengingat Fiqih sebagai disiplin keilmuan dalam agama Islam yang menjelaskan tentang hukum-hukum yang terkandung dalam ayat dan hadist yang jumlahnya ribuan. Dengan menguasai disiplin ilmu Fiqih, maka ajaran agama Islam dapat dipahami dengan benar, sebagaimana Rasulullah dulu mengajarkannya.
5. Masalah-masalah dalam ilmu Fiqih menempati porsi terbesar dalam khazanah keilmuan Islam, karena hal-hal yang berkaitan dengan hukum yang bukan Qath'i dalam ajaran Islam bersifat dinamis dan selalu berkembang. Ilmu Fiqih sangat penting dikuasai sebagai kunci dalam memahami ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam.

F. Signifikasi Penelitian (Teoritis /Peraktis)

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu ketarbiyahan.
 - b. Dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi Guru sebagai pendidik untuk mengajarkan kepada siswa agar Guru memiliki cara sendiri untuk menjadikan pemahaman yang mudah diserap untuk siswa, karena pembelajaran ilmu Fiqih ini sangat penting di kehidupan bermasyarakat.
 - c. Dapat memberikan suatu gambaran dan solusi mengenai upaya Guru dalam mengatasi kesulitan pada pembelajaran Fiqih.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Guru, Sebagai bahan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran pada pembelajaran Fiqih kepada siswa.
 - b. Sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
 - c. Bagi peneliti, Menambah wawasan pengetahuan.
 - d. Bagi siswa, dapat lebih meningkatkan eksistensi pembelajaran ilmu Fiqih guna mencari ilmu yang lebih luas, terutama ilmu agama Islam

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada kajian pustaka yang telah penulis lakukan, ditemukan beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

- 1) Ahmad Sidiq Program Pendidikan Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016, dengan Judul penelitian yang diangkat adalah : *“Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo”*.¹⁷

Dalam skripsinya Ahmad Sadiq membahas tentang Proses belajar yang tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa itu sendiri. Tujuan penelitian tersebut untuk: (1) Menjelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 3 Tiris Satu Atap Kabupaten Probolinggo. (2) Menjelaskan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 3 Tiris Satu Atap Kabupaten Probolinggo.

Adapun perbedaan antara skripsi Ahmad Shadiq dengan penelitian penulis adalah Ahmad Shadiq memfokuskan pada objek mata pelajaran, yang mana penelitian tersebut pada mata pelajaran IPS di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo, ruang lingkup pembahasannya meliputi problem-problem siswa

¹⁷Ahmad Sidiq, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo", *Skripsi*: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

dalam belajar mata pelajaran IPS, selain itu setting tempat penelitian sebelumnya terletak pada SMPN 2 Probolinggo, sedangkan peneliti sekarang membahas upaya guru dalam mengatasi kesulitan pada proses pembelajaran dan peneliti berfokus pada mata pelajaran Fiqih, selain itu setting penelitian berlokasi di MAN 1 Banjar.

- 2) Rizal Fachrurrachman Wachid jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan keGuruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2018, dengan Judul penelitian yang diangkat adalah :” *Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqh dalam Pengembangan Sikap Spiritual Siswa di MTsN 2 Boyolali Tahun 2018/2019*”.¹⁸

Dalam penelitian Rizal Fachrurrachman Wachid membahas tentang sikap spiritual siswa di MTsN 2 Boyolali. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif, dilaksanakan di MTsN 2 Boyolali bulan September 2017-Agustus 2018. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fiqh, sedangkan informanya adalah kepala madrasah dan siswa. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada penelitian Rizal Fachrurrahman Wachid, terdapat perbedaan penelitiannya dengan penelitian sekarang yaitu pada objek penelitiannya

¹⁸ Rizal Fachrurrachman Wahid, " Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Pengembanagan Sikap Spiritual Siswa di MTSN 2 Boyolali”,*Skripsi*: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018.

berfokus pada bagaimana upaya guru dalam pengembangan spiritual siswa, sedangkan penelitian sekarang membahas bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan pada pembelajaran Fiqih. Selain itu, terdapat pula perbedaan pada subjek penelitian, yang mana penelitian terdahulu berfokus pada kelas VIII 2 Boyolali 2017/2018, sedangkan subjek penelitian sekarang berfokus pada guru mata pelajaran Fiqih serta siswa kelas X MAN 1 Banjar.

- 3) Nur Mazidah jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keuruan Intitut Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2009, dengan judul penelitian yang diangkat adalah *“Peran Multimedia Interktif dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-Hikmah Surabaya”*.¹⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan multimedia interaktif, kesulitan belajar dan Peran multimedia interaktif di SMA Al-Hikmah Surabaya. Jenis penelitian analitik-kuantitatif dengan pendekatan survai. Penelitian ini merupakan penelitian sampel yang menggunakan tehnik Purposive sampling (sampel bertujuan) karena yang menggunakan multimedia interaktif dan materi yang menjadi obyek penelitian disini adalah

¹⁹Mazidah, Nur, “Peran Multimedia Interktif dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Al-Hikmah Surabaya”,*Skripsi*: Intitut Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2009.

materi perawatan jenazah adalah kelas XI SMA dari populasi seluruh siswa SMA Al-Hikmah.

Pada skripsi Mazidah jurusan Pendidikan Agama Islam terdapat perbedaan antara penelitiannya dengan penelitian yang diteliti oleh penulis, perbedaan tersebut terletak pada jenis penelitian, yang mana penelitian terdahulu menggunakan jenis Kualitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian Kualitatif. Selain itu, ada pula perbedaan dari objek penelitian, pada penelitian terdahulu berfokus pada kelas XI dengan populasi seluruh siswa, sedangkan penelitian sekarang meliputi siswa kelas X MAN 1 Banjar.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan teoritis, terdiri dari pengertian Guru agama, fungsi Guru, pengertian kesulitan belajar, faktor penyebab kesulitan belajar, jenis kesulitan belajar, upaya dalam mengatasi kesulitan belajar, pelajaran Fiqih.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.